

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.  
Posisi Laporan : TW IV / 2024

(dalam juta Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL TW IV / 2024		INDIVIDUAL TW III / 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		91 hari
<b>HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS</b>					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		74,276,531		77,132,537
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	79,570,328	4,781,758	78,416,778	4,820,163
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	63,505,489	3,175,274	60,430,292	3,021,515
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	16,064,839	1,606,484	17,986,487	1,798,649
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	120,179,921	39,285,172	123,239,033	39,769,445
	a. Simpanan operasional	53,666,531	12,926,277	55,612,755	13,461,996
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	65,796,939	25,642,443	67,626,278	26,307,449
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	716,452	716,452	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	21,421,744	6,603,920	21,457,096	6,473,865
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	16,464,249	1,646,425	16,648,034	1,664,803
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	4,957,495	4,957,495	4,809,061	4,809,061
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		<b>50,670,850</b>		<b>51,063,473</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	522,776	240,713	443,541	231,667
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	12,844,316	8,945,621	15,779,872	12,375,881
10	Arus kas masuk lainnya	2,630,528	2,630,528	337,106	337,106
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	<b>15,997,620</b>	<b>11,816,861</b>	<b>16,560,519</b>	<b>12,944,654</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>74,276,531</b>		<b>77,132,537</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)</b>		<b>38,853,989</b>		<b>38,118,819</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>191.17%</b>		<b>202.35%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

## Analisis

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN periode TW IV/2024 sebesar 191,17%, turun 11,18 poin dibandingkan periode TW III/2024 yaitu sebesar 202,35%. Penurunan nilai LCR TW IV/2024 disebabkan oleh penurunan High Quality Liquidity Asset (HQLA) yang disertai peningkatan Net Cash Outflow (NCO). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR TW IV/2024:
  - a. HQLA TW IV/2024 sebesar Rp74,28 Triliun, turun Rp2,86 Triliun (3,70%) dibandingkan TW III/2024. Penurunan HQLA sebagian besar berasal dari HQLA level 1 turun sebesar Rp2,85 Triliun khususnya penempatan pada Bank Indonesia turun Rp5,24 Triliun sedangkan Kas dan setara kas naik Rp147,44 Miliar dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing naik Rp2,24 Triliun. Sebagian besar alat likuid digunakan untuk penyaluran kredit/pembiayaan serta melunasi penarikan DPK dan dana *wholesale* yang jatuh tempo seperti bilateral loan dan surat berharga yang diterbitkan.
  - b. NCO TW IV/2024 sebesar Rp38,85 Triliun, naik Rp735,17 Miliar (1,93%) dibandingkan TW III/2024. Peningkatan NCO berasal dari penurunan Cash Inflow (CI) yang lebih besar dari penurunan Cash Outflow (CO). CO TW IV/2024 sebesar Rp50,67 Triliun, turun Rp392,62 Miliar (0,77%). Penurunan CO berasal dari penurunan Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi turun sebesar Rp484,27 Miliar dan simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha Mikro dan Usaha Kecil turun sebesar Rp38,41 Miliar. Sementara, CI TW IV/2024 sebesar Rp11,82 Triliun, turun Rp1,13 Triliun (8,71%). Penurunan CI berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan yang turun sebesar Rp3,43 Triliun, sedangkan pinjaman dengan agunan *secured lending* naik sebesar Rp9,05 Miliar dan arus kas masuk lainnya naik sebesar Rp2,29 Triliun.
  - c. Secara umum, penurunan nilai LCR berasal dari penurunan HQLA untuk penyaluran kredit/pembiayaan serta penarikan DPK dan dana *wholesale* yang jatuh tempo seperti bilateral loan dan surat berharga yang diterbitkan.
2. HQLA Bank BTN periode TW IV/2024 sebesar Rp74,28 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp52,80 Triliun (71,09% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp19,65 Triliun (26,46% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana *wholesale* melalui bilateral loan, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.